

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1 Tentang Spedagi *Movement*



Gambar 2. 1 Logo Spedagi Movement
Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Spedagi *Movement* adalah gerakan sosial yang tercipta dari proyek sepeda bambu bernama Spedagi, singkatan dari ‘sepeda pagi’, yang digagas oleh desainer asal Temanggung, Singgih Susilo Kartono. Gagasan ini lahir dari aktivitas yang sering dilakukan, yaitu bersepeda pagi di desa. Hal ini kemudian melahirkan inspirasi untuk menciptakan sepeda berbahan bambu, material lokal yang kuat, ringan, tersedia di desa sekitar ia tinggal dan berkelanjutan.

Dorongan ini semakin kuat setelah ia menyadari banyak sepeda bambu yang dikembangkan di negara-negara bukan penghasil bambu, sementara potensi bambu di Indonesia yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal. Akhirnya proyek pengembangan desain sepeda bambu dimulai pada tahun 2013, dengan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada hasil produk, tetapi juga menyentuh konteks sosial, budaya, dan keberlanjutan lingkungan desa.

Proyek Spedagi (sepeda bambu) menjadi pintu awal terbentuknya gerakan sosial Spedagi *Movement*. Singgih menyadari tantangan yang dihadapi desa jauh lebih kompleks daripada sekadar kurangnya inovasi. Ketimpangan pembangunan, urbanisasi, serta lunturnya nilai-nilai lokal menandai kemunduran banyak desa. Salah satu persoalan yang kemudian disadari adalah terjadinya *brain drain*, yaitu hilangnya para pemikir dan generasi muda desa karena memilih pindah ke kota.

Fenomena ini menguatkan tekadnya untuk membangun desa dari dalam, melalui pendekatan desain dan gotong royong. Dari sinilah kemudian *Spedagi Movement* terbentuk.

Pada tahun 2014, *Spedagi* menginisiasi sebuah konferensi internasional bernama *International Conference on Village Revitalization* (ICVR) sebagai forum pertemuan para pegiat, praktisi, pemikir, institusi-institusi terkait dengan aktivitas Revitalisasi Desa dan juga para peserta muda dari berbagai negara. ICVR telah diselenggarakan sebanyak tiga kali: ICVR#1 di Indonesia (2014), ICVR#2 di Jepang (2016), dan ICVR#3 di Indonesia (2018), dengan rangkaian kegiatan berupa seminar, ekskursi, *workshop*, pameran, dan proyek kreatif desa. Kegiatan ini wajib diselenggarakan di area desa dan melibatkan warga setempat dengan menerapkan prinsip-prinsip lokalitas, kreativitas, kesederhanaan, kebergunaan, dan keberlanjutan.

Melalui berbagai proyek dan proses ini, *Spedagi Movement* berkembang menjadi gerakan global berbasis lokal yang menciptakan berbagai proyek lainnya seperti Pasar Papringan, *Spedagi Homestay* dan *Workshop* kecil berbasis pengetahuan desa. Pasar Papringan yang merupakan pasar tradisional yang diselenggarakan di hutan bambu (Papringan) yang terletak di Dusun Ngadiprono, Kabupaten Temanggung memiliki konsep bebas plastik dan kembali ke alam. Sementara itu, *workshop* ini menghadirkan pengetahuan dan keterampilan lokal sebagai bagian dari program edukatif dan pelatihan komunitas

Spedagi Homestay, yang terdiri dari Omah Yudhi, Omah Tani, serta Tambujatra—rumah-rumah tinggal milik warga lokal, berperan sebagai *support system* bagi berbagai kegiatan yang diselenggarakan *Spedagi Movement*. *Homestay* ini menjadi tempat menginap bagi peserta kegiatan, pemagang, atau relawan yang datang ke desa. Selain itu, keberadaan *homestay* ini juga menjadi bagian dari strategi penguatan ekonomi desa. Berbagai macam proyek yang telah diselenggarakan oleh *Spedagi Movement*, tidak hanya menjadi simbol keberhasilan, tetapi juga menjadi model revitalisasi desa yang inspiratif, berkelanjutan, dan partisipatif.

2.2 Visi Misi Spedagi Movement

Sebagai komunitas sosial yang berfokus pada gerakan revitalisasi desa, Spedagi Movement memiliki visi dan misi sebagai berikut:

A. VISI

Terwujudnya distribusi populasi manusia yang berimbang antara desa dan kota, dimana desa-desa maju-sejahtera, mandiri-lestari menjadi pondasi keberlanjutan kehidupan global.

B. MISI

1. Memprakarsai program-program kreatif-inspiratif untuk mengajak anak-anak muda memilih desa sebagai tempat tinggal dan tempat berkarya kini dan ke depan.
2. Mengerahkan sumber daya eksternal ke desa untuk membantu masyarakat desa dan pemangku kepentingan lain bersama-sama memecahkan permasalahan dan mengembangkan potensi desa.
3. Bersama pihak-pihak terkait mewujudkan model-model desa maju, sejahtera, mandiri, lestari sebagai laboratorium hidup pengembangan dan pelestarian desa.
4. Mewujudkan pendidikan kontekstual sebagai jantung komunitas desa.

2.3 Struktur Organisasi

2.3.1. Struktur Organisasi Spedagi Movement

Spedagi Movement merupakan sebuah gerakan sosial yang berasal dari Temanggung, Jawa Tengah, dan telah berkembang sejak tahun 2013. Gerakan ini berfokus pada revitalisasi desa melalui pendekatan desain sosial dan pemanfaatan potensi lokal, terutama bambu. Adapun struktur organisasi Spedagi Movement adalah sebagai berikut:

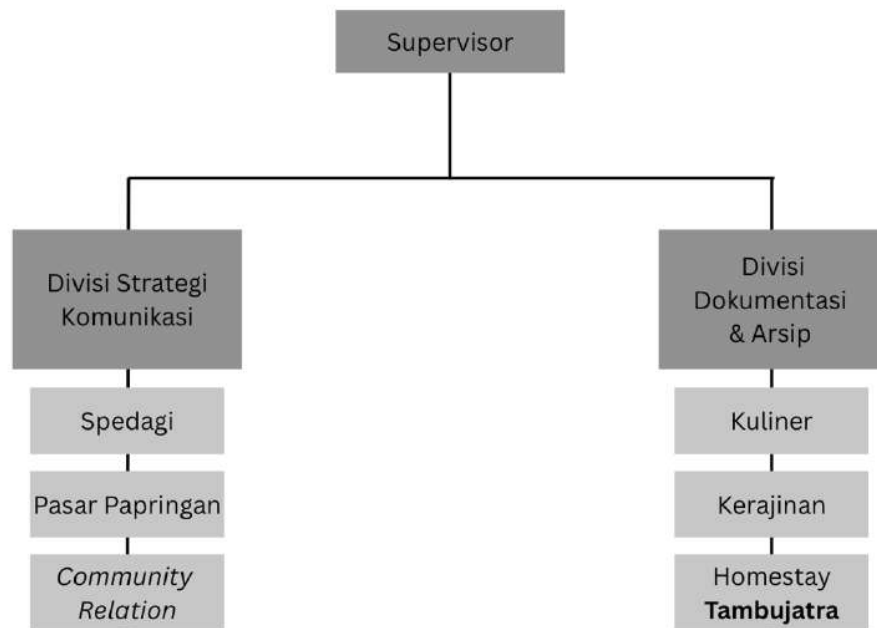


Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Spedagi Movement
Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Struktur organisasi Spedagi Movement secara umum terdiri dari Direktur, Sekretaris, Bendahara, serta beberapa anggota tim kerja yang bertugas sesuai dengan kebutuhan proyek. Tim kerja dalam *Spedagi Movement* bersifat fleksibel dalam pembagian tugasnya, karena menyesuaikan dengan jenis kegiatan atau proyek yang sedang dijalankan. Selain itu, di dalam *Spedagi Movement* juga terdapat posisi *Advisor*, yang memiliki kedudukan dan kapasitas setara dengan Direktur, namun ia tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan secara langsung. *Advisor* berperan sebagai penasihat yang memberikan arahan dan rekomendasi, terutama dalam hal nilai (*value*) dan kesinambungan visi jangka panjang.

2.3.2. Struktur Magang Revitalisasi Desa *batch 1*

Dalam struktur pemagangan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang mengikuti MBKM Revitalisasi Desa di *Spedagi Movement*, terdapat dua divisi utama, yaitu Divisi Strategi Komunikasi serta Divisi Dokumentasi dan Arsip.



Gambar 2. 3 Struktur Magang Revitalisasi Desa batch 1
Sumber: Data Olahan Penulis (2025)

Berikut merupakan uraian tugas dan kewajiban dari masing-masing divisi:

1. Divisi Strategi Komunikasi

a) Spedagi

Menganalisis pola komunikasi tim Spedagi dan struktur organisasi yang ideal bagi tim Spedagi, kemudian menyusun rekomendasi yang dapat memperkuat efektivitas komunikasi tim.

b) Pasar Papringan

Menganalisis pola komunikasi tim Pasar Papringan dan struktur organisasi yang ideal bagi tim Pasar Papringan, kemudian menyusun rekomendasi yang dapat memperkuat efektivitas komunikasi tim.

c) *Community Relation*

Mengelola komunikasi dengan mitra eksternal seperti komunitas seni, wisata, media, atau organisasi yang berkepentingan dengan kegiatan Spedagi *Movement*.

2. Divisi Dokumentasi dan Arsip.

a) Kuliner

Mendokumentasikan ragam kuliner tradisional yang di Pasar Papringan, termasuk bahan, proses pembuatan, dan sejarahnya. Dokumentasi ini meliputi foto, narasi, dan video yang diunggah ke media sosial Instagram @/pasarpapringan

b) Kerajinan

Mendokumentasikan para pengrajin dan hasil kerajinan di Dusun Ngadiprono, yang mencakup proses pembuatan, lingkungan tempat mereka bekerja, serta produk akhir yang dihasilkan. Dokumentasi ini meliputi foto, narasi, dan video yang diunggah ke media sosial Instagram @/spedagilab.

c) *Homestay* Tambujatra

Mengarsipkan informasi tentang *Homestay* Tambujatra yang dikelola oleh warga lokal, mulai dari profil pemilik, fasilitas, dan kapasitas. Dokumentasi ini meliputi foto, narasi, dan video yang diunggah ke media sosial Instagram @/tambujatrahomestay dan @/behindthepapringan

